

**PERAN GURU DALAM MENERAPKAN METODE PENGAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR NEGERI KUIN CERUCUK 4
BANJARMASIN**

Muhammad Rudi Rahmani¹, Ahmad Gazali², Rizka Aziza Puteri³

^{1,2,3}PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Jami Banjarmasin

¹muhammadrudirahmani@gmail.com,

²gazaliagna@gmail.com, ³rizkap94@gmail.com

ABSTRACT

Islamic Religious Education (IRE) is a key component in the development of students' moral character and religious knowledge. However, teachers' capacity to choose and apply effective teaching strategies at SDN Kuin Cerucuk has a significant impact on the efficacy of IRE learning. The purpose of this study is to examine how Islamic Religious Education instructors apply instructional strategies and to pinpoint the elements that facilitate and hinder their use at SDN Kuin Cerucuk 4. This study employed a qualitative field research methodology. Data dikumpulkan melalui documentation, semi-structured interviews, dan classroom observations. The teachers of Islamic Religious Education, the principal, and supporting informants were involved in the collection. Data dievaluasi melalui triangulation to ensure its validity. The findings demonstrated that instructors of Islamic Religious Education played a variety of roles in the learning process, including mentors, educators, instructors, facilitators, motivators, and evaluators. Teachers used a variety of teaching strategies that were tailored to the traits and learning requirements of their pupils, such as experimental, Q&A, discussion, demonstration, example, and contextual approaches. School policies, students' ambition to learn, and teachers' pedagogical expertise all fostered the adoption of these strategies. In the meanwhile, the primary obstacles to improving the teaching process were a lack of learning resources and a variety of student traits. The study comes to the conclusion that successful, engaging, and meaningful Islamic Religious Education instruction at the elementary school level is greatly influenced by teachers' professional responsibilities and the right choice of instructional strategies.

Keywords: *Teacher Role, Teaching Methods, Islamic Religious Education, Elementary School*

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran strategis dalam mengembangkan pemahaman keagamaan dan karakter moral siswa. Namun, efektivitas pembelajaran PAI secara signifikan dipengaruhi oleh kapasitas pengambilan keputusan guru dan menerapkan metode pengajaran yang tepat di SDN Kuin C. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti bagaimana para guru Pendidikan Agama Islam menerapkan strategi pengajaran serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya di SDN Kuin Cerucuk 4. Pendekatan penelitian lapangan kualitatif digunakan dalam studi ini. Kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan informan pendukung berpartisipasi dalam wawancara semi-terstruktur, dokumentasi, dan observasi kelas untuk

mengumpulkan data. Validitas data dipastikan melalui teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam menjalankan berbagai peran dalam proses pembelajaran, antara lain sebagai pembimbing, pendidik, instruktur, fasilitator, motivator, dan evaluator. Guru menggunakan beragam strategi pengajaran yang disesuaikan dengan sifat dan kebutuhan pendidikan para siswa, seperti metode eksperimen, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, pemberian contoh, dan pendekatan kontekstual. Kebijakan sekolah, semangat belajar siswa, dan kompetensi pedagogis guru turut mendukung penerapan strategi-strategi tersebut. Di sisi lain, hambatan utama dalam peningkatan proses pengajaran adalah keterbatasan sumber belajar dan keragaman karakteristik siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menarik dan bermakna di tingkat sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh tanggung jawab profesional guru serta pemilihan strategi pengajaran yang tepat.

Kata Kunci: Peran Guru, Metode Pengajaran, Pendidikan Agama Islam, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah proses untuk meningkatkan kemampuan peserta didik supaya dapat menjadi orang yang percaya, bertakwa, berilmu, berakhlak mulia, inventif, mandiri, dan memiliki tanggung jawab. Tujuan tersebut berbanding lurus dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, yang menempatkan pembelajaran sebagai cara utama untuk mengembangkan potensi siswa. Kemampuan guru untuk mengatur, melaksanakan, dan mengevaluasi pendidikan dengan benar sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran (Hidayat & Syafe'i, 2018).

Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai peran yang cukup

strategis karena tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang tidak hanya mengajarkan ajaran Islam, tetapi juga menanamkan nilai-nilai seperti keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia, yang semua terlihat dalam kehidupan sehari-hari. Karena hal itu, keberhasilan pembelajaran PAI tidak hanya dapat diukur dari metrik kognitif, tetapi juga dari perubahan perspektif dan perilaku peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI memiliki tugas yang lebih rumit dibandingkan dengan bidang lain karena berfokus pada pembentukan karakter religius siswa (Su'dadah, 2014).

Peran guru sebagai pendidik, instruktur, mentor, motivator,

fasilitator, panutan, dan penilai sangat memengaruhi keberhasilan pendidikan agama Islam. Guru harus mampu memilih strategi pengajaran yang melengkapi tujuan, bahan yang tersedia, dan karakteristik siswa. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 dan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Standar Nasional Pendidikan keduanya menyatakan sebuah pendidikan harus menarik, memotivasi, dan mampu mendorong partisipasi aktif siswa. Dalam era teknologi yang berkembang, guru pendidikan agama Islam harus mampu membimbing siswa mereka untuk menjadi religius dan juga mampu memanfaatkan teknologi dengan bijak (Rozi & Nabilah, 2023).

Ketepatan guru dalam memilih metode pengajaran adalah salah satunya komponen yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Metode pengajaran adalah cara guru menyampaikan materi untuk meraih sebuah tujuan pembelajaran. Menurut Taufik (2019), metode yang tepat bisa menambah keaktifan, motivasi, dan pemahaman seorang siswa. Sebaliknya, cara yang tidak sesuai bisa membuat pembelajaran menjadi bosan dan tidak bermakna. Menurut

Utomo (2018), pendekatan pembelajaran dalam pendidikan agama Islam tidak cuma berfungsi untuk menyalurkan sebuah materi akan tetapi juga membantu peserta didik memahami nilai-nilai Islam melalui berbagai pendekatan seperti ceramah, diskusi, demonstrasi, praktik, eksperimen, tanya jawab, keteladanan, dan pembelajaran kontekstual. Selain itu, penelitian Syahrowiyah (2016) menunjukkan bahwa penerapan metode praktik memiliki kemampuan untuk sangat meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa.

Namun, masih ada banyak hambatan yang harus diatasi ketika mengajarkan Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. Hal ini termasuk batasan waktu, perbedaan dalam sifat-sifat siswa, keterbatasan media pembelajaran, dan dampak kemajuan teknologi terhadap perilaku belajar siswa. Guru harus kreatif dan memiliki kemampuan pedagogik dalam memilih pendekatan pembelajaran yang meningkatkan partisipasi siswa dan membentuk karakter remaja.

Selain itu, fenomena ini terjadi di SD Negeri Kuin Cerucuk 4 Banjarmasin. Guru Pendidikan Agama

Islam telah menggunakan berbagai pendekatan pengajaran, termasuk eksperimen, demonstrasi, diskusi, tanya jawab, keteladanan, dan pendekatan kontekstual, berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal. Namun, dalam pelaksanaannya, ada beberapa tantangan. Ini termasuk waktu belajar yang terbatas, keterbatasan media pembelajaran, heterogenitas siswa, dan kurangnya keterlibatan orang tua dalam pembinaan pendidikan agama di rumah. Dalam situasi ini, guru harus terus mengubah strategi pembelajaran untuk meraih sebuah tujuan pembelajaran dengan cara terbaik.

Studi sebelumnya menunjukkan jika peran guru dan pendekatan pembelajaran memengaruhi keberhasilan pendidikan agama Islam. Rozi dan Nabilah (2023) menekankan pentingnya peran guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, Utomo (2018) menunjukkan bahwa strategi dan metode guru memengaruhi keberhasilan pembelajaran, dan Syahrowiyah (2016) telah menunjukkan bahwa pendekatan praktis efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Menurut

studi Rizky Amalia Putri pada tahun 2024, strategi pembelajaran aktif juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Namun, studi tersebut lebih fokus pada bagaimana strategi pembelajaran diterapkan daripada peran seorang guru ketika memilih dan menerapkan berbagai strategi pengajaran tergantung pada karakteristik siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti bagaimana para pengajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Kuin Cerucuk 4 Banjarmasin memilih dan menerapkan strategi pengajaran serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya di sekolah dasar, seperti yang ditunjukkan oleh uraian tersebut. Penelitian diharapkan dapat memperkaya penelitian mengenai profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam dan menjadi sumber informasi untuk pendidik dan lembaga pendidikan dalam meningkatkan standar pengajaran.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dan semacam studi lapangan. Memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang teknik yang digunakan oleh pengajar

Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Kuin Cerucuk 4 Banjarmasin adalah tujuan dari penelitian ini. Informan pendukung termasuk guru kelas, kepala sekolah, dan pengajar Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini membahas peran guru dalam memilih dan menerapkan metode pengajaran, serta unsur-unsur yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya.

Data penelitian dikumpulkan melalui penggunaan observasi, dokumentasi, dan wawancara semi-terstruktur. Pengamatan langsung terhadap bagaimana pendidikan agama Islam diajarkan di kelas merupakan bagian dari proses observasi, dan informasi tentang strategi pengajaran serta unsur-unsur yang mendukung dan menentang yang dihadapi oleh guru dikumpulkan melalui wawancara. Dokumentasi melengkapi data dengan menambahkan perangkat pembelajaran, profil sekolah, dan dokumen lain yang relevan.

Model Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, presentasi, dan penarikan kesimpulan, digunakan untuk menganalisis data deskriptif kualitatif. Untuk memverifikasi keandalan dan

konsistensi data yang dikumpulkan dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan, validitas data diuji menggunakan teknik dan metode triangulasi sumber.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Metode Pengajaran di SD Negeri Kuin Cerucuk 4 Banjarmasin

Hasil akhir studi penelitian menunjukkan bahwa guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Kuin Cerucuk 4 Banjarmasin telah melakukan tugasnya dengan baik dalam merencanakan pelajaran sebelum dimulai. Berdasarkan temuan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, guru secara konsisten mengembangkan perangkat pembelajaran yang mencakup tujuan pembelajaran, materi, teknik, media, dan alat evaluasi. Perangkat pembelajaran ini selalu disesuaikan dengan karakteristik siswa dan kompetensi yang akan dicapai. Guru tidak hanya mempertimbangkan materi yang akan diajarkan, akan tetapi juga kemampuan awal, tingkat perkembangan, dan kondisi siswa

di kelas. Misalnya, guru menggunakan metode eksperimen dan demonstrasi untuk memberikan peserta didik pengalaman belajar langsung tentang materi ibadah seperti wudu dan salat. Untuk materi tentang sejarah, akidah, dan akhlak Islam, guru lebih banyak menggunakan diskusi, tanya jawab, dan perilaku teladan untuk membantu siswa memahami dan menerapkannya dalam situasi dunia nyata. Temuan menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan tugas perencanaan pelajaran. Seperti yang dinyatakan oleh Hazmi (2019), guru bertanggung jawab untuk merancang pembelajaran secara sistematis dengan menyusun tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi. Menurut Hidayat dan Syafe'i (2018), kualitas perencanaan guru sebelum proses pembelajaran sangat memengaruhi keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru dapat merancang strategi pembelajaran yang membantu siswa mereka mencapai tujuan pembelajaran cara yang paling efektif jika

mereka merencanakan sebelumnya.

Adalah mungkin untuk menilai temuan penelitian dan menyimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam telah menunjukkan kemampuan pedagogis yang baik dalam desain kelas. Ini ditunjukkan oleh kemampuan guru untuk memodifikasi strategi pengajaran mereka agar sesuai dengan kebutuhan siswa dan sifat materi pelajaran, sehingga pembelajaran menjadi menarik. Selain itu, perencanaan yang dilakukan menunjukkan bahwa guru menggunakan perangkat pembelajaran sebagai pedoman untuk mengelola proses pembelajaran dengan baik, bukan sekadar administrasi. Kemampuan ini mencerminkan profesionalisme guru dalam menerapkan pendidikan yang berpusat pada pembelajar, yang meningkatkan fokus, aktivitas, dan signifikansi pembelajaran.

Proses pembelajaran di SD Negeri Kuin Cerucuk 4 Banjarmasin menunjukkan bahwa guru memiliki kemampuan untuk menggunakan berbagai

pendekatan pendidikan secara fleksibel untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, guru menggunakan metode eksperimen, demonstrasi, diskusi, tanya jawab, keteladanan, dan pendekatan kontekstual selama proses pembelajaran berlangsung. Menciptakan lingkungan pembelajaran aktif di mana siswa berpartisipasi secara aktif dalam setiap tugas pembelajaran adalah tujuan dari pendekatan beragam ini daripada hanya menyerap informasi secara pasif. Guru juga memberi siswa kesempatan untuk berbicara, bertanya, serta menerapkan hal yang sudah mereka pelajari. Dengan cara ini, siswa dapat lebih memahami konsep secara teoritis sambil meningkatkan keterampilan afektif dan psikomotorik mereka.

Menurut Taufik (2019), metode pengajaran adalah strategi metodis digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Pandangan ini didukung oleh penggunaan berbagai pendekatan tersebut. Selain itu, Utomo (2018) menjelaskan bahwa pengajaran Pendidikan Agama Islam berfokus

pada proses internalisasi prinsip-prinsip Islam dengan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa, selain penyampaian konten. Karena peserta didik menerima pengalaman belajar secara langsung, metode praktik dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar, menurut Syahrowiyah (2016).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keahlian guru dalam menggabungkan berbagai pendekatan pengajaran memberikan efek positif terhadap keterlibatan siswa dalam proses pendidikan. Siswa jelas lebih mahir dalam memahami apa yang mereka pelajari, lebih bersedia untuk mengungkapkan pemikiran mereka, dan lebih terlibat dalam mengikuti kuliah. Ini menunjukkan bahwa kemampuan guru untuk memilih teknik pengajaran yang melengkapi karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran sama pentingnya dengan penguasaan mereka terhadap materi pelajaran. Hasil ini mendukung kesimpulan penelitian Rozi dan Nabilah (2023) yang menyatakan bahwa kemampuan guru untuk mengelola

pembelajaran secara inovatif, kreatif, dan menitik beratkan pada peserta didik merupakan bukti profesionalisme guru.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Pengajaran Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak faktor pendukung, termasuk pada lingkungan sekitar sekolah, kemampuan guru, dan karakteristik siswa, memengaruhi keberhasilan guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan metode pengajaran di SD Negeri Kuin Cerucuk 4 Banjarmasin. Kepala sekolah mendukung guru untuk mencoba hal baru dalam pembelajaran berdasarkan temuan wawancara dan observasi. Mereka memungkinkan mereka untuk memilih strategi pengajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, sekolah tersebut memiliki infrastruktur dan fasilitas yang memadai, seperti perpustakaan, ruang kelas, proyektor, tempat ibadah, dan media pembelajaran lainnya yang dapat digunakan selama pelajaran. Dengan

dukungan ini, guru dapat menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih variatif, yang menghasilkan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa.

Selain dukungan dari sekolah, kompetensi pedagogik guru sangat penting untuk keberhasilan pengajaran. Berdasarkan hasil wawancara, guru dapat menyesuaikan strategi pengajaran mereka dengan tahap perkembangan siswa dan fitur-fitur materi pelajaran. Untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa, pendidik menggunakan berbagai teknik, termasuk eksperimen, diskusi, sesi tanya jawab, perilaku teladan, dan pendekatan kontekstual. Antusiasme siswa saat belajar juga menjadi faktor pendukung, yang membantu guru membuat lingkungan belajar yang aktif, interaktif, dan menyenangkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran dipengaruhi tidak hanya oleh keterampilan guru tetapi juga oleh keinginan siswa untuk belajar dan lingkungan sekolah yang mendukung.

Hasilnya mendukung pernyataan yang dibuat oleh Hazmi (2019) bahwa efektivitas proses pembelajaran dipengaruhi oleh kompetensi profesional dan pedagogik guru dalam mengelola kelas serta memilih strategi pembelajaran yang sesuai. Utomo (2018) menegaskan bahwa efektivitas pengajaran Pendidikan Agama Islam bergantung pada metode yang digunakan dan aksesibilitas sumber daya pengajaran, suasana belajar yang positif, dan keterlibatan siswa yang aktif. Oleh karena itu, ada dua komponen yang dapat meningkatkan efisiensi pengajaran Pendidikan Agama Islam yaitu dukungan sekolah dan fasilitas pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa elemen pendukung di SD Negeri Kuin Cerucuk 4 Banjarmasin telah memberikan dampak positif pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan dukungan kepala sekolah untuk inovasi pembelajaran, guru menjadi lebih inovatif dalam memilih pendekatan pembelajaran. Namun, infrastruktur dan fasilitas yang

tersedia memungkinkan pendidik untuk memaksimalkan pembelajaran praktis dan percakapan. Sebaliknya, kemampuan guru untuk menggabungkan berbagai pendekatan pembelajaran menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik menjadi komponen utama yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan menjadi lebih baik dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan karakter religius siswa jika faktor-faktor ini dipertahankan dan ditingkatkan.

Studi ini menemukan bahwa penerapan pendekatan pendidikan Islam dipengaruhi oleh faktor-faktor pendukung dan penghambat. Menurut temuan dari wawancara dan observasi, salah satu masalah utama bagi guru adalah waktu yang terbatas untuk pembelajaran. Ini terutama berlaku untuk metode yang membutuhkan praktik langsung, seperti eksperimen dan demonstrasi. Dengan waktu pembelajaran yang terbatas, guru harus menyesuaikan materi dan aktivitas

pembelajaran agar siswa memperoleh semua kompetensi dasar. Selain itu, keberagaman karakteristik siswa menjadi tantangan tersendiri karena setiap siswa memiliki minat, kemampuan, dan kecepatan belajar yang berbeda. Akibatnya, guru harus menggunakan pendekatan yang lebih fleksibel untuk mengatur pembelajaran.

Selain itu, studi ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi informasi dan penggunaan media digital yang tidak terkendali menghadirkan kesulitan baru bagi para pengajar pendidikan agama Islam. Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian siswa lebih tertarik pada materi media sosial daripada materi pelajaran. Oleh karena itu, guru harus terus mendampingi siswa dan mendukung prinsip-prinsip keislaman. Selain itu, proses pembentukan karakter religius peserta didik belum sepenuhnya berjalan dengan baik karena kurangnya keterlibatan sebagian orang tua dalam membimbing ibadah dan pendidikan agama di rumah. Akibatnya, prinsip-prinsip

yang ditanamkan di sekolah tidak selalu diperkuat di rumah.

Hasil tersebut sesuai dengan pendapat Rozi dan Nabilah (2023), yang menyatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam pada era digital menghadapi tantangan yang semakin rumit karena harus mampu menyeimbangkan penyampaian materi pembelajaran dengan pembinaan karakter peserta didik. Sebaliknya, seperti yang dijelaskan oleh Hidayat dan Syafe'i (2018), efektivitas pengajaran Pendidikan Agama Islam bergantung pada keterampilan guru serta dukungan dari masyarakat, keluarga, dan sekolah. Agar pembelajaran berhasil dan berkelanjutan, kolaborasi antara pendidik, lembaga pendidikan, dan orang tua sangat penting. Jelas dari temuan penelitian dan teori yang diterapkan bahwa kendala dalam penerapan metode pengajaran dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, bukan sepenuhnya dari kemampuan guru. Guru telah mengatasi banyak masalah dengan mengubah metode pembelajaran mereka, memberikan insentif,

menggunakan media yang tersedia, dan berbicara dengan siswa secara individual. Namun, pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan lebih berhasil jika didukung oleh keterlibatan aktif orang tua, sarana pembelajaran yang memadai, dan kolaborasi antara keluarga dan sekolah dalam membentuk kepribadian religius siswa. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan tujuan Pendidikan Agama Islam, semua pihak harus bekerja sama untuk mempertahankan faktor pendukung dan mengurangi faktor penghambat.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Kuin Cerucuk 4 Banjarmasin telah menjalankan tugas profesionalnya dengan benar. Mereka menggunakan metode pengajaran yang sesuai. Berbagai metode dapat membantu mencapai tujuan ini dengan merencanakan, melaksanakan, membimbing, memotivasi, memfasilitasi, dan mengevaluasi pembelajaran. Metode-metode ini dapat disesuaikan dengan materi dan kebutuhan siswa, seperti

eksperimen, demonstrasi, diskusi, tanya jawab, keteladanan, dan pendekatan kontekstual.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa berbagai faktor pendukung mempengaruhi keberhasilan penerapan metode pengajaran. Faktor-faktor ini termasuk dukungan kepala sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana, keahlian pedagogis guru, dan keinginan siswa untuk belajar. Sementara itu, ada beberapa hambatan. Ini termasuk waktu yang terbatas untuk belajar, siswa yang beragam dan heterogen, efek penggunaan media digital yang tidak terkontrol, dan kurangnya partisipasi orang tua dalam mengajar agama di rumah. Untuk meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam, pendidik, lembaga pendidikan, dan orang tua harus berkolaborasi untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan lebih lancar dan berkelanjutan.

Berdasarkan temuan itu, guru Pendidikan Agama Islam diharapkan terus meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogik mereka, khususnya dalam mengembangkan metode pengajaran yang inovatif yang sesuai dengan perkembangan siswa.

Selain itu, pihak sekolah diharapkan terus mendukung penyediaan sarana pembelajaran dan pengembangan kompetensi guru melalui berbagai kegiatan pelatihan. Selain itu, dengan menggunakan teknik penelitian yang lebih komprehensif, studi-studi mendatang dapat meneliti bagaimana pendekatan pengajaran Pendidikan Agama Islam berfungsi di berbagai tingkat pendidikan. Meningkatkan studi tentang strategi pengajaran Pendidikan Agama Islam adalah tujuan dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam. *Al-Ulum*, 13(1).
- Aryati, A. (2023). *Metodologi pembelajaran pendidikan agama Islam* (Edisi revisi). Bumi Aksara.
- Hazmi, N. (2019). Tugas guru dalam proses pembelajaran. *Journal of Education and Instruction (JOEI)*, 2(1).
- Hidayat, T., & Syafe'i, M. (2018). Peran guru dalam mewujudkan tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. *Rayah Al-Islam*, 2(1).
- Jumadil, J., Muhammad, L. O. A., Syafi'i, A. H., et al. (2024). *Metodologi pembelajaran dan pendidikan agama Islam*. CV Gita Lentera.
- Khasanah, S. B. (2023). Pengembangan metode pembelajaran dalam pendidikan agama Islam. *Journal Islamic Pedagogia*, 3(1).
- Muadzzi, A. M. A. (2021). Konsepsi peran guru sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2).
- Rozi, M. A. F., & Nabilah, M. M. (2023). Peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2).
- Salim, H. (2019). *Penelitian pendidikan: Metode, pendekatan, dan jenis*. Kencana.
- Sari, P. R. (2022). *Peran, upaya dan strategi guru pendidikan agama Islam dalam pendidikan karakter peserta didik*. Guepedia.
- Su'dadah. (2014). Kedudukan dan tujuan pendidikan agama Islam di sekolah. *Jurnal Kependidikan IAIN Purwokerto*, 2(2).
- Syahrowiyah, T. (2016). Pengaruh metode pembelajaran praktik terhadap motivasi dan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa kelas IV sekolah dasar. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 10(2).
- Taufik, A. (2019). Pengembangan kurikulum pendidikan Islam. *El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 17(2).
- Utomo, K. B. (2018). Strategi dan metode pembelajaran pendidikan agama Islam MI. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 5(2).

Putri, R. A. (2024). *Implementasi metode pembelajaran aktif pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Lowokwaru* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.